

## Hubungan Peran Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Biologi Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 7 Padang

Yuni Sartika<sup>1</sup>, Ristiono<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Padang  
[yunisartika437@gmail.com](mailto:yunisartika437@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received September 22, 2022

Revised November 12, 2022

Accepted November 27, 2022

#### Keywords:

The role of parents and motivation to learn

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between the role of parents and the motivation to learn Biology of Class XI students at SMA Negeri 7 Padang, how much contribution is made and the results are significant or not. This research was conducted on June 20, 2022 – August 31, 2022. The sample is 50 in one class. The sampling technique is proportional random sampling or a balanced sample. In this study, samples were taken with a total of 25% of the total population. The data in this study were analyzed using a simple Pearson Product Moment correlation formula, then a t-test was performed to determine whether or not the relationship was significant. The method used in this research is descriptive quantitative method. The data obtained were analyzed using techniques. The research instrument used was a questionnaire in the form of a table. This method was chosen because it is in accordance with the research objectives to be achieved. The results showed that there was a correlation between the role of parents and the motivation to learn. The results showed that the role of parents was 86.75% with very good criteria. Learning motivation is 88.29% with very good criteria. The value of  $r = 0.263$  coefficient  $t_{count}$  is  $2.465 > 2.00$ , so it can be concluded that there is a significant and positive relationship between the role of parents and the motivation to learn Biology of Class XI students at SMA Negeri 7 Padang*

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



### Corresponding Author:

Yuni Sartika

Universitas Negeri Padang

Email : [yunisartika437@gmail.com](mailto:yunisartika437@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Untuk itu, peran orang tua merupakan salah satu aspek penting untuk ikut meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Aspek penting dalam pendidikan adalah motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri

Seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi ini juga kekuatan, baik dalam diri maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah, 2012).

Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2008). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai.

Motivasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul apabila terdapat rangsangan dari luar individu.

Namun, untuk membangun sebuah motivasi belajar yang baik diperlukan peran orang tua. Peran orang tua adalah suatu cara yang digunakan orang tua dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak-anaknya mencapai tujuan yang diinginkan. Dimana tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai, moral, standar perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa nanti (Mussen, 2015).

Peran orang tua yang paling utama dalam pendidikan anak yaitu sebagai orang pertama yang meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua juga berperan penting dalam menentukan arah tujuan dan membina proses perkembangan anak dalam mencapai masa depannya. Hal ini juga menjadi pengaruh besar bagi peserta didik di sekolah, berhasil atau tidak peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh faktor utamanya yaitu lingkungan keluarga.

Dalam pendidikan cabang ilmu pengetahuan yang ada diantaranya adalah biologi. Biologi merupakan cabang IPA, yang masih sangat perlu dipelajari dan dikembangkan melalui pembinaan siswa/siswi dalam bidang studi Biologi. Jadi tidak diragukan lagi bahwa biologi merupakan kekuatan utama pembentuk konsepsi tentang alam, serta hakikat dan tujuan manusia dalam kehidupan.

Biologi pada umumnya mempelajari tentang makhluk hidup dan kehidupannya dari satuan terkecil makhluk hidup sampai pada bagian terbesar yang terdapat pada makhluk hidup itu sendiri, dengan melihat begitu pentingnya biologi dalam kehidupan manusia, maka peran orang tua dapat memberikan dampak terhadap motivasi belajar peserta didik agar tercapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 7 Padang pada Selasa 02 November 2021, motivasi belajar peserta didik masih rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya keinginan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal latihan dan beberapa peserta didik yang tidak ikut dalam proses pembelajaran. Pada setiap pertemuan pembelajaran Biologi peserta didik selalu diberikan PR (pekerjaan rumah) untuk belajar di rumah, tetapi banyak peserta didik yang tidak mengerjakannya.

Hal ini didukung berdasarkan data nilai-nilai tugas harian peserta didik kelas XI pada mata pelajaran Biologi. Persentase ketuntasan nilai tugas peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Tugas Peserta Didik Kelas XI Mata Pelajaran Biologi SMA Negeri 7 Padang

No.	Kelas	Jumlah siswa	Nilai Rata-rata	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	XI IPA 1	38	70	4 (5%)	95%
2	XI IPA 2	37	70	4 (5%)	95%
3	XI IPA 3	38	69	5 (6,2%)	93,8%
4	XI IPA 4	36	69	3 (3,7%)	96,3%
5	XI IPA 5	40	66	2 (2,5)	97,5%

Sumber: Rata-rata Nilai Kelas XI SMA Negeri 7 Padang

Selanjutnya, diperoleh informasi bahwa banyak orang tua siswa yang mengeluhkan kesibukan pekerjaan mereka masing-masing, seperti ada yang menjaga toko dari pagi sampai malam, ada yang berkebun, bekerja kuli bangunan dan sebagainya, sehingga membuat mereka lupa dan tidak memperhatikan pendidikan

anak. Selama ini orang tua peserta didik menyerahkan tugas pendidikan anak sepenuhnya pada guru di sekolah. (Wawancara: 02 November 2021).

Dalam kondisi ini terlihat, masih ada orang tua yang kurang menyadari perannya terhadap pendidikan anak serta kurang memberikan motivasi belajar terhadap anak. Kurangnya perhatian dari orang tua tentu akan menjadikan motivasi belajar anak semakin hari semakin berkurang. Kesibukan orang tua terhadap pekerjaan menjadi salah satu pemicu kurangnya orang tua dalam memberikan perhatian dan memotivasi anak dalam belajar.

Setiap orang tua memberikan peran dengan cara yang berbeda-beda dalam kegiatan belajar anak-anaknya. Adanya perbedaan tersebut disebabkan adanya latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Latar belakang yang dimaksud di sini adalah pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, tingkat sosial ekonomi orang tua, wawasan orang tua, dan komunikasi antara orang tua dengan anaknya.

Beberapa latar belakang tersebut, pendidikan orang tua merupakan faktor yang biasanya dapat mempengaruhi peran orang tua terhadap anaknya, sehingga secara langsung atau tidak langsung berpengaruh pula terhadap motivasi belajarnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa, atau kejadian yang sedang atau sedang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dengan motivasi belajar peserta didik di SMAN 7 Padang.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022 pada 2022 – Juli 2022. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2009: 134). Total populasi di SMA 7 Padang untuk kelas XI adalah 189, dengan pembagian sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Sampel

No	Kelas	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	XI IPA 1	38	10
2	XI IPA 2	37	10
3	XI IPA 3	38	10
4	XI IPA 4	36	9
5	XI IPA 5	40	11
Total		<b>189</b>	<b>50</b>

Sumber : Di Olah Peneliti

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 7 Padang diperoleh data yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari pengisian angket peran orang tua dan motivasi belajar yang diberikan kepada 50 peserta didik kelas XI yang sebelumnya sudah dilakukan uji instrumen penelitian di SMA Negeri 7 Padang di Kelas XI IPA 1 sampai XI IPA 5.

### 1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian peran tua dideskripsikan dalam bentuk tabel dan menghitung nilai persentase dari setiap indikator peran orang tua yang dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Persentase Indikator Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam memotivasi peserta didik		
No	Indikator	Persentase%
1	Orang tua mengontrol waktu dan cara belajar anak.	87.1

2	Orang tua memantau perkembangan kemampuan akademik anak	84,5
3	Orang tua memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak	88,6
4	Orang tua memfasilitasi anak dalam belajar	92,7
5	Orang tua menyediakan waktu luang yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak	79,1
6	Orang tua memberikan penghargaan atau respon positif terhadap prestasi anak	88,5

Hasil analisis deskriptif dari angket peran orang tua menunjukkan skor tertinggi 185 dan skor terendah 158 dengan rata-rata sebesar 173,5 dari jumlah sampel 50 orang peserta didik. Secara keseluruhan peran orang tua peserta didik Kelas XI SMA Negeri 7 Padang tergolong sangat baik yaitu 86,75% pada rentang 86-100%.

Data hasil penelitian motivasi belajar dideskripsikan dalam bentuk tabel dan menghitung nilai persentase dari setiap indikator motivasi belajar yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Persentase Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Persentase (%)
<b>Motivasi intrinsik</b>		
1	Hasrat dan Keinginan dalam belajar	92,75
2	Adanya harapan akan cita-cita masa depan	89,05
3	Kebiasaan baik dalam belajar	86,06
4	Kesadaran dalam belajar	88,125
<b>Motivasi ekstrinsik</b>		
1	Pujian	84,09
2	Nasihat	93,25
3	Semangat	86,25
4	Hadiah	86,25

Hasil analisis deskriptif dari angket motivasi belajar menunjukkan skor tertinggi 186 dan skor terendah 169 dengan rata-rata sebesar 176,9 dari jumlah sampel 50 orang peserta didik. Secara keseluruhan motivasi belajar peserta didik Kelas XI SMA Negeri 7 Padang tergolong sangat baik yaitu 88,29% pada rentang 86-100%.

Pada tahap ini dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorow-Smirnov. Berdasarkan uji normalitas diperoleh hasil bahwa data terdistribusi tidak normal karena pada motivasi belajar nilai  $\text{sig.}(p) < \text{sig.}\alpha$ . Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.(P)	Sig. $\alpha$	Ket.
X	.159	0,05	Normal
Y	.06		Tidak Normal

Berdasarkan hasil analisis dan korelasi menggunakan rumus *Product Moment Pearson* didapatkan hasil hubungan peran orang tua dengan motivasi belajar peserta didik pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Korelasi

<b>Correlations</b>			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.161
	Sig. (2-tailed)		.263
	N	50	50
Y	Pearson Correlation	.161	1
	Sig. (2-tailed)	.263	
	N	50	50

## 2. Pembahasan

### a. Peran Orang Tua

Indikator yang pertama yaitu orang tua mengontrol waktu dan cara belajar anak. Persentase yang didapatkan sebesar 87,1 % kategori sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa orang tua sudah mendidik anak dengan sangat baik.

Indikator yang kedua yaitu orang tua memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Persentase yang didapatkan sebesar 84,5 % kategori baik. Indikator yang ketiga Orang tua memantau perkembangan kepribadian mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak. Persentase yang didapatkan sebesar 88,6 % dengan kriteria sangat baik.

Indikator yang keempat orang tua memfasilitasi anak dalam belajar. Persentase yang didapatkan sebesar 92,7 % dengan kategori sangat baik. Indikator yang kelima orang tua menyediakan waktu luang yang cukup untuk terlibat dalam kegiatan belajar anak. Persentase yang didapatkan 79,1 % dengan kategori baik.

Indikator yang keenam orang tua memberikan penghargaan atau respon positif terhadap prestasi anak. Persentase yang didapatkan 88,5 % dengan kategori sangat baik.

### b. Motivasi Belajar

Sub variabel terdiri dari 2 variabel yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik terdiri dari empat indikator. Indikator yang pertama hasrat dan keinginan dalam belajar, persentase yang didapatkan 97,75% dengan kategori sangat baik.

Indikator kedua adanya harapan cita-cita masa depan dengan persentase yang didapatkan 89,05% kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hodgetts dan Luthans dalam Usmara (2006: 14) yang menjelaskan bahwa motivasi adalah proses psikologis melalui keinginan yang belum terpuaskan, yang diarahkan ke pencapaian tujuan/insentif.

Indikator ketiga kebiasaan baik dalam belajar dengan persentase 84,06 % kategori baik. Menurut Djaali (2007: 128) "Kebiasaan belajar merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan".

Indikator yang keempat kesadaran dalam belajar dengan persentase yang didapatkan 84,12% dengan kategori sangat baik. Menurut Sardiman (2011: 83) beberapa peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu mempunyai rasa ketertarikan dalam belajar, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya belajar, tekun menghadapi tugas-tugas, selalu berusaha dan tidak mudah puas dengan apa yang diperolehnya. Motivasi ekstrinsik terdiri juga dari empat indikator. Indikator pertama pujian. Persentase yang didapatkan 84,09% dengan kategori baik. Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras. Menurut Ningrum (2019: 24) pemberian pujian tidak hanya ketika anak mendapatkan nilai baik tetapi pemberian pujian diberikan setiap hari dengan begitu anak akan terus termotivasi. Anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka lebih semangat untuk belajar lebih giat.

Indikator kedua nasihat. Persentase yang didapatkan 93,25% dengan kategori sangat baik. Indikator ketiga semangat. Persentase yang didapatkan 86,25% dengan kategori baik. Indikator keempat hadiah. Persentase yang didapatkan 86,25% dengan kategori sangat baik

## C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Tebo dengan menerapkan model pembelajaran PBL untuk kelas eksperimen, dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa model pembelajaran PBL memberikan pengaruh positif terhadap kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik kelas eksperimen.

### 1. Kompetensi Pengetahuan

Kompetensi pengetahuan merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk mengukur tingkat pencapaian dan pemahaman pada aspek pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Adi Saputra dkk., (2021: 14), bahwa kompetensi pengetahuan dapat diperoleh secara optimal jika peserta didik mampu memahami pembelajaran yang diberikan. Kompetensi pengetahuan juga dapat dikatakan sebagai kemampuan peserta didik yang meliputi aspek berpikir, memperoleh, mengenali, dan memahami suatu pengetahuan. Dalam

penilaian kompetensi pengetahuan ini dilakukan dengan menggunakan tes tertulis berupa *Posttest* dan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal yang diberikan kepada kelas sampel pada akhir pertemuan.

Berdasarkan hasil *Posttest* dapat diketahui bahwa perolehan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran PBL memiliki rata-rata 71,48. Dari 27 orang ada 8 orang yang belum mencapai KKM (70), sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 60,36 dan dari 28 orang hanya 12 orang yang mencapai KKM. Perbedaan signifikan antara kelompok peserta didik dengan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran langsung menunjukkan kompetensi pengetahuan dipengaruhi oleh model pembelajaran. Hal ini dapat membuktikan bahwa pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran PBL dapat menciptakan kelas yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik karena menyajikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta merangsang peserta didik untuk berpikir lebih kritis dan meningkatkan kompetensi belajar.

### 3. Kompetensi Sikap

Sikap merupakan sebuah rangsangan tertentu dari sebuah reaksi yang mendorong suatu individu untuk dapat bertindak laku. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kusumasari (2015: 33), sikap merupakan suatu kesesuaian reaksi dari suatu stimulus yang mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu. Kompetensi sikap berkaitan dengan tanggung jawab, kerja sama, disiplin, percaya diri, pengendalian diri, jujur, dan menghargai orang lain merupakan bagian tujuan pembelajaran di sekolah (Wicaksono dkk., 2016: 45). Dalam penelitian ini, berfokus pada tiga aspek sikap yang tercantum pada Permendikbud No. 104, dijelaskan bahwa kompetensi sikap meliputi 3 aspek yaitu aktif dalam kegiatan diskusi, kerja sama dalam kegiatan diskusi, dan kehadiran.

Pada penelitian yang telah dilakukan penilaian kompetensi sikap dengan melakukan pengamatan yang dilakukan oleh dua orang observer dengan mengisi lembar observasi peserta didik. Berdasarkan hasil analisis observasi peserta didik pada Tabel 6 dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen memiliki perubahan yang positif. Perubahan sikap positif dapat terlihat pada rata-rata hasil kompetensi sikap pada kelas eksperimen yaitu 80,56 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 71,43.

### 4. Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian unjuk kerja, penilaian produk, proyek dan penilaian portofolio. Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan saat melakukan penerapan materi yang telah dipelajari. Penilaian produk dapat dilakukan dengan menilai hasil karya peserta didik misalnya berupa lukisan. Penilaian proyek adalah penilaian yang diberikan kepada peserta didik untuk melakukan atau melaksanakan tugas dalam waktu yang ditentukan, sehingga dapat diukur berdasarkan pemahaman peserta didik dalam melakukan penyelidikan (Wildan, 2017: 146). Pada penelitian ini tugas yang diberikan berupa pembuatan poster yang berkaitan dengan larangan penggunaan psikotropika.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan rata-rata nilai aspek keterampilan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata kompetensi peserta didik sebesar 81,25, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 71,43. Perbedaan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol karena model pembelajaran yang diterapkan. Pada kelas eksperimen model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran PBL sehingga menstimulus peserta didik untuk memiliki minat belajar yang lebih tinggi, dan dikerjakan secara sungguh-sungguh. Terlihat dari hasil produk yang dihasilkan lebih rapi dan lebih menarik.

## 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara peran orang tua dengan motivasi belajar Biologi peserta didik Kelas XI SMA Negeri 7 Padang dengan Sig. (2 Tailed) 0.263 dan nilai t hitung yaitu 2,465 lebih besar dari t tabel yaitu 2,00. Saran peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian deskriptif yang terdapat hubungan dengan penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui tentang peran orang tua di rumah kepada peserta didik dan hubungannya dengan rendah dan tingginya motivasi belajar peserta didik.

## ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penelitian ini .

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidik Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astuti, E.S., & Resminingsih. 2010. *Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid I*. Jakarta : PT. Grasindo
- Azwar, Syam. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bagus, Santoso. 2010. Korelasi Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas V SDN Gembongan Sentolo Kulon Progo Tahun 2010. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY
- Iskandar.2009. *Psikologi Pendidikan*. Ciputat: Gaung Persada
- John W, Santrock. 2002. *Live Span Development, Alih Bahasa: Ahcmad Chusairi, Perkembangan Masa Hidup, Edisi Kelima, Jilid 1-2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mawarsih, Siska Eko. 2013. *Pengaruh Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo*. JUPE UNS, Vol. 1, No. 3, Hal 1 s/d 13

**BIDODATA PENULIS**